

Penggunaan Media *Counting Funnel* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Kelas II Sekolah Dasar

Yeyen Hermawati¹, Ayu Fitri², Tia Latifatu Sa'diah³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sdl6.yeyenhermawati@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dengan menggunakan media *counting funnel* pada siswa sekolah dasar di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 7 siswa kelas II sekolah dasar. Teknik pengumpulan data melalui instrumen tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dengan menggunakan media *counting funnel* dapat meningkatkan dan menjadi lebih baik di buktikan dengan tercapainya indikator kemampuan pemahaman konsep dengan baik dalam pengerjaan tes dengan menggunakan media *counting funnel* juga menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga menambah minat siswa dalam belajar pembelajaran matematika. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep menunjukkan tiap subjek siswa memiliki pemahaman yang diinginkan dan memperoleh nilai tinggi di atas rata – rata sebesar 28

Kata kunci: Media, *Counting funnel*, Pemahaman konsep

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability to understand the concept of multiplication counting operations using *Counting Funnel* media in elementary school students in Sukamulya Village, Cilamayakulon District, Karawang Regency. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were 7 grade II elementary school students. Data collection techniques through test instruments, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of three stages of activities, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the ability to understand the concept of multiplication count operations using *counting funnel* media can improve and be better proven by the achievement of indicators of the ability to understand concepts well in testing using *counting funnel* media also becomes easier and more fun, thus increasing student interest in learning mathematics learning. The results of the conceptual understanding ability test showed that each student subject had the desired understanding and obtained a high score above the average of 28

Keywords: Media, *Counting funnel*, Concept understanding

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan menjadikan matematika sebagai objek kajian utama untuk dipelajari. Matematika merupakan salah satu mata

pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan baik di jenjang SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika, menuntut siswa untuk mengembangkan cara berpikirnya dan diharapkan ketika siswa mampu menguasai matematika siswa dapat

memecahkan masalah kehidupannya sehari-harinya maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang akan semakin ikut berkembang.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa, bahkan oleh orang dewasa. Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak menyenangkan bagi siswa. Anggapan ini muncul karena siswa mengidentikkan bahwa dalam pembelajaran matematika hanya ada sebuah angka dan rumus yang harus mereka hafal berdasarkan pembelajaran yang telah diajarkan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau sistem pembelajaran satu arah dimana guru lebih dominan berperan dalam kegiatan belajar seperti memberikan konsep atau prosedur baku. Namun, dalam proses pembelajaran siswa tak terbiasa diajarkan untuk memahami bagaimana rumus itu datang sehingga pola pikir dan pengetahuan yang di dapatnya kurang berkembang, sehingga siswa tidak memiliki konsep dasar yang kuat dan akhirnya siswa tidak akan mampu memahami konsep yang diberikan.

Menurut Gusniwati (2015: 30) pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu

istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Sedangkan menurut Yunuka (2016), pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya peneliti memperoleh informasi bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan *Teacher Center* atau menggunakan metode ceramah yang menyebabkan kurangnya interaksi belajar siswa. Siswa selama proses kegiatan belajar mengajar hanya dapat memahami materi secara abstrak melalui pendengaran dan hanya mencatat apapun yang ditulis dan diajarkan oleh guru. Kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran

juga membuat suasana pembelajaran menjadi kurang bersemangat.

Peneliti kembali mencari informasi dengan melakukan wawancara yang ditanyakan langsung kepada wali kelas 2 Sekolah Dasar di salah satu desa kabupaten karawang dan mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika terkadang guru terkendala dengan penggunaan media atau alat peraga. Padahal dapat diakui dalam usia anak saat ini memang sangat dibutuhkan, tujuannya tentu untuk mempermudah siswa memahami materi khususnya dalam mata pelajaran matematika. Akibatnya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang belum memahami materi berada dalam kondisi yang kurang kondusif karena banyak siswa yang kurang tertarik dan beralih fokus dalam kegiatan lain. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang kurang bagus.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan inovasi dengan menyediakan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar matematika, terutama dalam materi perkalian. Setelah peneliti pelajari lebih lanjut ditemukan bahwa *Media Counting Funnel* merupakan media inovasi yang sesuai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pembelajaran matematika. Berbagai *review* yang peneliti temukan, menyatakan media ini sangat mempengaruhi peserta didik. Pada prosesnya, media *counting funnel* ini memiliki

kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat bermain sekaligus memahami materi secara alamiah karena ada keterlibatan siswa didalamnya sekaligus dengan media *counting funnel* ini dapat menyajikan konsep atau cara pembelajaran perkalian secara rinci dan jelas sehingga mengurangi sifat keabstrakan konsep matematika tersebut. Penggunaan media *counting funnel* ini diharapkan dapat mempengaruhi dan berimplikasi pada tingkat penguasaan materi perkalian dan pembagian secara optimal sekaligus terukur melalui hasil belajarnya terutama pemahaman konsep matematisnya.

Peneliti memilih materi operasi perkalian karena materi ini merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa karena materi ini akan terus berhubungan dan berkaitan dengan materi selanjutnya. Ketika siswa tidak bisa menguasai materi ini maka dikhawatirkan akan berdampak pada penguasaan materi di jenjang pendidikan siswa kedepannya. Selain itu, materi perkalian juga merupakan salah satu materi yang memerlukan model percontohan untuk dapat dipahami konsepnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian merasa perlu melakukan penelitian guna mengetahui penggunaan media *counting funnel* terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung kelas II sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti

memusatkan perhatian pada pokok bahasan perkalian teknik penjumlahan berulang kelas II sekolah dasar. Di rumuskan judul **“Penggunaan Media *Counting Funnel* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Kelas II Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan sesuai fakta dan menyeluruh yang ada pada subjek penelitian, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut dikumpulkan lalu diuraikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis dan dalam pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian merupakan seseorang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas II Sekolah Dasar yang berada di Dusun Pasir Kukun RT/RW 001/001 yang ada di desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang

Subjek pada penelitian ini adalah 7 orang siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan pemahaman konsep operasi hitung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes soal dan wawancara. Tes yang dipergunakan yaitu tes uraian yang berjumlah 10 soal, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung siswa kelas II. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas dan terpimpin artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument pengumpulan data yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Tes soal uraian yang dibuat merujuk pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematika Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 yaitu: a) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep; b) Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep; c) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh; d) Kemampuan menyajikan konsep; e) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep; f) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur; g) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau logaritma ke pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *counting funnel* kelas II sekolah dasar. Teknik analisis data yang

digunakan reduksi data, data *display*, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskriptif skor soal tes uraian kemampuan pemahaman konsep operasi hitung melalui media *counting funnel* dengan jumlah 7 orang siswa.

Setelah dilaksanakannya tes soal operasi hitung perkalian dengan menggunakan media *counting funnel* kepada 7

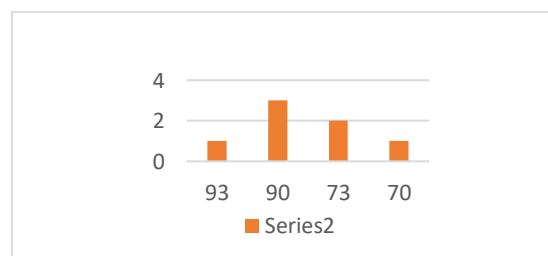
siswa yang kemudian hasil tesnya diperiksa dan diberikan skor pada setiap butir soal. Pemberian skor siswa pada setiap butir soal tes berdasarkan pada pedoman penskoran tes yang termuat dalam lampiran 3 serta indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Skor yang diperoleh siswa pada setiap butir soal tes kemudian direkapitulasi. Adapun hasil rekapitulasi tes soal kemampuan pemahaman operasi hitung melalui media *counting funnel* dapat dilihat pada [Tabel 1](#) di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Menggunakan Media Counting Funnel

Responden	Nomor Soal										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	93	Tinggi
R2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	90	Tinggi
R3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	90	Tinggi
R4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	22	73	Rendah
R5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70	Rendah
R6	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73	Rendah
R7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	90	Tinggi
Rata-rata											174	82	

Berdasarkan [Tabel 1](#) di atas, diketahui hasil tes kemampuan pemahaman operasi hitung melalui media *counting funnel* siswa kelas II sekolah dasar secara keseluruhan dengan jumlah 7 siswa. Dimana terdapat nilai tinggi berjumlah 4 orang siswa, dan 3 orang siswa nilainya masih rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi sebesar 57%

sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah sebesar 42%.



Gambar 1. Grafik Nilai Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Operasi Hitung

Berdasarkan [Gambar 1](#) siswa yang memperoleh nilai tertinggi 93 ada 1 orang

siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai 90 jumlahnya ada 3 orang siswa, dan yang memperoleh nilai 73 ada 2 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai 70 atau yang terkecil ada 1 orang siswa.

Informasi yang didapatkan berdasarkan data di atas. kemudian dicek kembali melalui tahap wawancara untuk memperkuat keabsahannya untuk ditarik kesimpulannya. Penentuan responden yang diwawancarai diambil 2 orang siswa yang memperoleh nilai tinggi 1 orang, dan 1 orang yang memperoleh nilai rendah. Berdasarkan penentuan responden tersebut maka responden yang akan melalui tahap wawancara ada 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan R1 yang memiliki nilai tertinggi dapat ditarik kesimpulan bahwa melakukan pembelajaran matematika dengan materi perkalian itu sangat mudah dan menyenangkan dengan beralaskan adanya media pembelajaran *counting funnel* ini dia merasa terbantu dalam mengerjakan soal uraian perkalian yang diberikan.

Selama mengikuti proses pembelajaran bersama R1 sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Pada saat mengerjakan soal uraian perkalian yang diberikan R1 tidak mengalami kesulitan dan dapat mengerjakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan R5 yang memiliki nilai terendah dapat ditarik kesimpulan bahwa R5 belum sepenuhnya memahami konsep operasi hitung matematika dengan menggunakan media pembelajaran *counting funnel*.

Hal ini dapat dilihat saat mengikuti proses pembelajaran bersama R5 mengalami kesulitan saat menggunakan media pembelajaran *counting funnel*. Saat mengerjakan soal uraian yang diberikan R5 lebih mengandalkan hafalan perkalian yang di ingat, namun ia sangat menyukai media pembelajaran *counting funnel*.

Berdasarkan data yang telah diketahui pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 1](#) dapat diidentifikasi bahwa ada pemahaman konsep matematika siswa kelas II yang mendapat nilai 93 yang lebih baik dari pada siswa kelas II yang mendapatkan nilai terendah 70. Siswa yang mendapat nilai tertinggi lebih mampu memahami soal uraian yang diberikan sehingga dapat mencapai indikator atau aspek pemahaman yang diinginkan dan berimplikasi juga pada hasil nilai yang siswa peroleh. Berikut penjelasan beserta gambar perbandingan hasil jawaban siswa kelas II yang mendapat nilai tertinggi dan siswa kelas II yang mendapat nilai terendah pada setiap indikator yang telah diuji.

Responden 1 (R1)

Dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan Responden 1, diperoleh fakta

bahwa soal nomor 1 dan nomor 2 termasuk indikator A2 yang menunjukkan bahwa R1 telah paham dalam mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu dengan benar dan lengkap sesuai konsepnya dengan skor yang di peroleh 3, sedangkan soal nomor 3 dan nomor 4 termasuk indikator A4 yang menunjukkan bahwa R1 telah paham menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis secara benar dan lengkap dengan perolehan skor 3 pada masing-masing soal, soal nomor 5 termasuk indikator A5 dan hasilnya menunjukkan R1 cukup paham dalam mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep dengan perolehan skor 2, soal nomor 6 dan nomor 7 termasuk indikator A6 dan hasilnya menunjukkan R1 telah paham menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu secara benar dan lengkap dengan perolehan skor 3 pada masing-masing soal, soal nomor 8 termasuk ke dalam indikator A3 yang menunjukkan bahwa R1 telah paham memberi contoh dan bukan contoh secara benar dan lengkap dengan skor 3, soal nomor 9 termasuk indikator A7 hasilnya R1 cukup mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dengan skor perolehan 2, dan yang terakhir soal nomor 10 termasuk ke dalam indikator A1 yang hasilnya menunjukkan R1 paham dalam

menyatakan ulang sebuah konsep secara benar dengan perolehan skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian, R1 memiliki kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian melalui media *counting funnel* meliputi indikator A1, A2, A3, A4, A6 dengan benar dan untuk indikator A5, dan A7 R1 cukup paham dalam memahami secara benar dan lengkap. Jadi hasil skor keseluruhan yang di peroleh 28 dengan nilai 93 yang dapat dinyatakan Responden 1 tingkat kemampuan pemahamannya tinggi (paham konsep operasi hitung perkalian). Hal ini sesuai atau sependapat dengan teori Alfeld (dalam Syarifatunnisa, 2013: 14) yang mengungkapkan bahwa seorang siswa dikatakan sudah memiliki pemahaman matematika jika ia sudah dapat a) Menjelaskan konsep-konsep dan fakta-fakta matematika dalam istilah konsep dan fakta matematika yang telah ia miliki b) Dapat dengan mudah membuat hubungan logis di antara konsep dan fakta yang berbeda tersebut. c) Menggunakan hubungan yang ada ke dalam sesuatu hal yang baru (baik di dalam atau diluar matematika) berdasarkan apa yang ia ketahui. d) Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang ada dalam matematika sehingga membuat segala pekerjaannya berjalan dengan baik.

Responden 5 (R5)

Dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan Responden 5, diperoleh fakta bahwa soal nomor 1 dan 2 termasuk indikator A2 menunjukkan R5 cukup paham dalam mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu secara benar dan lengkap sesuai konsepnya akan tetapi jawaban pada nomor 2 belum benar pada nomor 1 diperoleh skor 3 sedangkan nomor 2 diperoleh skor 2, sedangkan soal nomor 3 dan 4 yang termasuk indikator A4 hasilnya menunjukkan R5 cukup paham menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tetapi jawabannya belum sepenuhnya benar dengan perolehan skor 2 pada masing-masing soal, soal nomor 5 termasuk indikator A5 dan hasilnya menunjukkan R5 cukup paham mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep secara benar tetapi jawabannya salah dengan perolehan skor 2, soal nomor 6 dan nomor 7 termasuk indikator A6 menunjukkan R5 cukup paham menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu secara benar tetapi caranya terbalik atau tidak sesuai dengan perolehan skor 2 pada masing-soal, soal nomor 8 termasuk indikator A3 menunjukkan R5 cukup paham memberi contoh dan bukan contoh secara benar tetapi caranya terbalik dengan perolehan skor 2, soal nomor 9 termasuk indikator A7

hasilnya menunjukkan R5 cukup paham dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dengan perolehan skor 2, dan yang terakhir soal nomor 10 termasuk kedalam indikator A1 yang menunjukkan R4 cukup paham menjelaskan kembali konsep secara benar dan lengkap dengan perolehan skor 2.

Berdasarkan hasil penelitian, R5 memiliki kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian melalui media *counting funnel* meliputi indikator A1, dan untuk indikator A2, A3, A4, A5, A6, A7 R5 cukup atau belum terlalu paham dalam memahami secara benar dan lengkap. Jadi hasil skor keseluruhan yang di peroleh 21 dengan nilai 70 yang dapat dinyatakan Responden 5 tingkat kemampuan pemahamannya kurang paham terhadap operasi hitung perkalian. Karena kemampuan pemahaman konsep menurut Russefendi (Siregar, 2013: 1) yang mengemukakan bahwa “pemahaman ialah kompetensi yang dimiliki siswa dalam memahami konsep materi dan melakukan prosedur secara luwes, efisien, dan tepat”. Namun faktanya Responden 5 belum dapat mengikuti prosedur dengan baik dan masih bingung dalam melakukannya.

Berdasarkan hasil nilai yang telah diketahui sebelumnya, baik siswa yang mendapat nilai tertinggi R1 ataupun siswa yang mendapat nilai terendah R5 sebenarnya

telah mampu menyelesaikan soal dengan baik. Namun berdasarkan hasil tes yang diujikan, siswa yang mendapat nilai tertinggi RI mampu memberikan jawaban yang lebih baik dan sesuai dalam mengerjakan soal uraian tersebut. Setiap jawaban benar yang dikerjakan oleh RI didapatkan siswa dari keterbiasaan siswa saat belajar atau saat mengerjakan soal latihan dengan membaca petunjuk kegiatan terlebih dahulu dan memperhatikan cara pengerjaannya. Sehingga siswa menyertakan konsep atau cara penyelesaian soal yang sebenarnya dapat memudahkan siswa dalam menghitung. Selain memudahkan dalam menghitung siswa tanpa sadar juga sudah mulai terbiasa mengerjakan soal dengan memahami caranya terlebih dahulu untuk dapat menemukan hasil.

Keterbiasaan siswa memahami konsep atau cara penyelesaian soal tentu didapat karena penggunaan media *counting funnel* selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil tes siswa kelas II yang mendapatkan nilai terendah R5 yang memberikan jawaban salah posisi atau penempatan angka terbalik, sehingga tidak sesuai dengan perintah soal yang diberikan. Selain itu siswa juga memberikan jawabannya tanpa menyertakan cara penyelesaiannya, ini dikarenakan kurang cermatnya siswa dalam mengerjakan perintah soal. Hal ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang lebih

memilih untuk mengandalkan ilmu hafalannya saja. Oleh karenanya, ketika siswa mengerjakan soal uraian yang diberikan, siswa berusaha mengingat hasil jawabannya saja dan hafalan yang di ingat tanpa berusaha memahami konsepnya ataupun cara pengerjaannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak terbiasa dilatih untuk memahami sebuah konsep dengan tepat. Siswa hanya dilatih kemampuan ingatannya, walaupun di berikan sebuah contoh guru hanya menggunakan perumpamaan benda di sekitar yang tentunya tidak sejalan dengan cara berpikir siswa yang masih pada tingkat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua responden di atas, diketahui bahwa 1 orang siswa menyukai media *counting funnel* dalam pembelajaran matematika dan dapat memahami konsep materi perkalian yang di berikan. Sedangkan 1 orang siswa yang nilainya masih rendah belum sepenuhnya dapat memahami konsep materi perkalian yang di berikan dengan menggunakan media *counting funnel* dan lebih mengandalkan hafalan. Akan tetapi siswa tersebut menyukai metode pembelajaran matematika dengan media *counting funnel*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasannya, pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan

pemahaman konsep operasi hitung perkalian melalui media *counting funnel* kelas II sekolah dasar di Desa Sukamulya berbeda-beda tingkat kemampuan pemahaman konsepnya. Hal ini bisa dilihat dari perolehan hasil nilai yang didapat siswa dari yang tertinggi nilai (93) hingga nilai terendah (70), akan tetapi secara keseluruhan siswa sudah memasuki tingkatan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dari setiap indikator A1 Menyatakan ulang sebuah konsep; presentase ketuntasannya sebesar 66,66%. Indikator A2 Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; presentase ketuntasannya sebesar 88,09%. Indikator A3 Memberi contoh dan bukan contoh; presentase ketuntasannya sebesar 85,71%. Indikator A4 Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; presentase ketuntasannya sebesar 85,71%. Indikator A5 Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep; presentase ketuntasannya sebesar 80,95%. Indikator A6 Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu; presentase ketuntasannya sebesar 83,33% dan yang terakhir Indikator A7 Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah; presentase ketuntasannya sebesar 76,19%. Dalam hal ini kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian ke 7 siswa responden dikategorikan cukup paham dengan nilai

rata-rata 82, data tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh media *counting funnel* terhadap proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bapak, ibu, serta keluarga tercinta, bapak dan ibu dosen, sahabat juga teman-teman semuanya. Terima kasih banyak penulis haturkan semoga kebaikan semuanya dibalas oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Anisa,Siti. 2014.*Alat Peraga Pembelajaran Matematika*, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari-juli 2014
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, Vera Kartini Ompungsu. 2014 *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Media Melalui Pendekatan Problem Posing*, Jurnal Saintech Vol 06-No.04 Desember 2014 ISSNNo.2086-9681
- Dimiyati dn mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta dan Depdikbud.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jkarta:Pt Raja Grafindo persada.
- Febriyanto. B dkk.(2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar*

- Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 4, hlm 1-2
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1987. *Teaching and Media. A Systematic Approach*.
- Englewood Cliffs: Prentiching Hall, inc
- Gusniwati. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Kosep Matematika Di Kecamatan Kebun Jeruk. Jurnal Fomati*
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Hasratuddin. 2009. *Pembelajaran Matematika sekarang yang akan datang berbasis kerakter. Jurnal Didaktik ISSN: 2355-4185*, Vol. 1 No 2 September 2014
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russel, J.D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of instruction*. New York: John Wiley & sons.
- Jurnal: Frengky. *Model Pembelajaran Matematika Kelas satu Sekolah Dasar*.
- Jurnal: Psikologi fakultas psikologi universitas gajah mada ISSN: 02158884, Volume 35, No 2, 151-16.
- Karim, Muchtar. Dkk (1996). *Buku Pendidikan Matematika*: Malang Depdikbud.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016) *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lestari, K, E, & Yudhanegara, M, R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Levie, W. Howard dan Levie, Diane. 1975. *Pictorial Memory Processes*. AVCR Vol. 23 No. 1 Spring 1975. Pp. 81-97.
- Priansa, D.J., (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Russefendi. 1990. *Pengajaran Matematika Modern Dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.
- Sadiman, A.S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S. 2014. *Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Software Graphmatica*. Journal Penelitian., Vol 3, (1), hlm. 1-9.
- Sosilowati. 2011. *Konsep Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta selatan: referensi
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana & Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensinde.
- Walle, J.A.V.D. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga
- Wardhani, lak, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: universitas terbuka.